

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL: LITERATUR REVIEW

Galuh Dhitya¹, Arbin Janu Setiyowati²

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: arbin.janu.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.4

Keywords

learning motivation
classical guidance
audio visual media

Abstract

Learning motivation is an important factor that influences students' academic success. Efforts to increase learning motivation can be done through classical guidance using audio-visual media. This literature review examines various studies, articles and journals related to the effectiveness of using audio-visual media in classical guidance to increase student learning motivation. The use of this media provides an opportunity to present information in a more interesting and meaningful way for students. The combination of visual media such as video, animation, pictures, and auditory media such as sound, music, or narration can stimulate students' senses of sight and hearing simultaneously. This facilitates a more effective learning process because information can be processed through multiple channels. Apart from that, audio visual media is also able to create a more interactive learning experience, so that it can increase student involvement and participation in guidance activities. With attractive visualizations and lively sound, this media can help capture students' attention and maintain their focus for longer periods of time. However, the effectiveness of using audio-visual media in classical guidance is also influenced by other factors such as the quality of the content presented, the facilitator's skills in integrating the media appropriately, and the suitability of the media to learning objectives and student characteristics. Therefore, careful planning and preparation is needed to ensure that the use of audio-visual media can really make a positive contribution to increasing student learning motivation.

1. Pendahuluan

Proses belajar merupakan aspek penting dalam perkembangan akademik siswa. Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti kurikulum atau fasilitas sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang berperan signifikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif dan mencapai prestasi akademik yang maksimal. Hanum, Masturi, dan Khamdun (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan mengarahkan perilaku belajar. Perilaku belajar yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan bagaimana cara individu bertindak di dalam lingkungan sekolah serta pengaruh tindakan sebagai pola berperilaku yang berhubungan dengan sikap (Ismiati et al., 2021). Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik (Lutfiwati, 2020).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan gigih dalam mengejar tujuan belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Berbagai strategi dan program perlu dirancang dan diimplementasikan agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Salah satu strategi yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas atau tingkat kelas tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, serta membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Menurut Harumbina, dkk (2022) layanan bimbingan klasikal merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik atau konselor kepada sekelompok peserta didik atau konseli dalam ruang kelas melalui interaksi langsung tatap muka. Sedangkan menurut Farozin (2019) layanan bimbingan klasikal adalah metode yang efisien dalam mengidentifikasi kebutuhan tambahan dari peserta didik dan dapat mendukung penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks peningkatan motivasi belajar, bimbingan klasikal dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi-materi yang relevan, seperti strategi belajar efektif, manajemen waktu, pengaturan tujuan, dan lain sebagainya.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan auditori. Sejalan dengan pendapat Salsabila, dkk (2020) dimana media audio visual adalah alat atau perantara yang bukan hanya berupa suara atau gambar saja tetapi meliputi keduanya. Media ini dapat berupa video, film, animasi, presentasi multimedia, atau kombinasi dari berbagai elemen seperti teks, gambar, suara, dan gerakan. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Menurut Manshur, dkk (2019) media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran sedangkan media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini dikarenakan media ini mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Integrasi media audio visual dalam bimbingan klasikal memberikan peluang untuk menyajikan informasi dan materi terkait motivasi belajar dengan cara yang lebih atraktif dan memikat bagi siswa. Visualisasi yang menarik, animasi yang hidup, serta suara atau narasi yang kuat dapat membantu menarik perhatian siswa dan mempertahankan fokus mereka dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan bimbingan. Menurut Rahmadhita (2023) kelebihan dari penggunaan media audio visual untuk pembelajaran bahwa dengan materi yang disampaikan dalam media audio visual mudah dipahami, siswa termotivasi untuk mendengarkan dan mengamati materi yang ditayangkan.

Teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer (2001) menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan auditori dapat diproses secara lebih efektif oleh kognitif manusia. Hal ini disebabkan karena otak manusia memiliki dua saluran terpisah untuk memproses informasi visual dan auditori. Dengan memanfaatkan kedua saluran ini secara bersamaan, beban kognitif dapat didistribusikan dengan lebih baik, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Sugilar (2020) Jika hanya menggunakan teks atau gambar, peserta didik mungkin tidak terlibat secara mendalam. Namun, dengan memanfaatkan multimedia, siswa akan lebih aktif dan intensif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu, penggunaan media audio visual dalam bimbingan klasikal juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui prinsip relevansi dan ketertarikan. Media ini memungkinkan penyampaian informasi dan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan materi dengan situasi yang mereka hadapi. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya dapat mendorong motivasi belajar mereka.

2. Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan tinjauan kepustakaan atau kajian literatur, yang melibatkan penggunaan sumber-sumber referensi dan informasi terkait dengan topik yang dibahas, seperti artikel, buku, makalah seminar, dan jurnal ilmiah (Elvia dan Zulfa, 2021). Untuk memperoleh literatur baik yang berskala nasional maupun internasional, peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia di database Google Scholar. Proses ini dilakukan dengan menelusuri dan mengeksplorasi publikasi-publikasi ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, prosiding konferensi, dan artikel-artikel lainnya yang terdapat dalam pangkalan data tersebut. Dengan mengakses database Google Scholar, peneliti dapat mengakses literatur terkini dan terpercaya dari seluruh penjuru dunia, sehingga memungkinkan cakupan referensi yang luas dan komprehensif dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Guna menemukan literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, peneliti menggunakan kata kunci pencarian seperti "motivasi belajar", "bimbingan klasikal", dan "media audio visual".

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual

Hasil penelitian Andriyana (2020) menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual efektif/berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Teuku Umar dapat dibuktikan dengan terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal di kelas VIII 2 maupun VIII 4. Terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa antara bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dengan bimbingan klasikal tanpa media audio visual hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal menggunakan media audio visual lebih efektif dibanding bimbingan klasikal tanpa media audio visual. Sedangkan hasil penelitian Kholisah (2023) layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. Hal tersebut ditunjukkan melalui 1) Pemahaman dampak pernikahan dini sebelum mendapat perlakuan berupa layanan konseling bimbingan klasikal mencapai rata-rata presentase sebesar 44,71%, artinya tingkat pemahaman tersebut masih rendah. 2) Pemahaman dampak pernikahan dini sesudah diberikan treatment atau perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal memiliki rata-rata sebesar 79,57% yang berate tingkat pemahaman dalam kategori tinggi. 3) Berdasarkan hasil analisis uji T sample paired T test menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H_a dapat diterima. Artinya bimbingan klasikal dengan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pernikahan dini.

Adapun bimbingan klasikal dengan media audio visual berpengaruh terhadap konformitas positif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Rembang. Simpulan ini didasarkan pada perbedaan hasil pretest dan posttest skala komunikasi Interpersonal. Terjadi peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dengan media audio visual (Khanifa, dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Karnadi, dkk (2021) layanan dengan media audiovisual yang efektif untuk meningkatkan disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dengan dibantu oleh observer yaitu guru BK, dengan diikuti sejumlah siswa kelas IX yang memiliki kecenderungan disiplin rendah, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman disiplinnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional, meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini, berpengaruh terhadap konformitas positif siswa, dan efektif untuk meningkatkan disiplin siswa. Dengan melihat keefektifan bimbingan klasikal dalam berbagai aspek tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal juga akan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik. Melalui bimbingan klasikal, siswa dapat diberikan materi, informasi, dan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam diri mereka. Dengan kondisi motivasi belajar yang tinggi, diharapkan siswa akan lebih antusias, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

3.2. Tantangan dalam Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual

Meskipun penggunaan media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2014), salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat proyektor, layar, speaker, dan peralatan lainnya yang menunjang penggunaan media audio visual. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat tersebut dengan baik agar penyajian media dapat berjalan lancar. Tantangan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Ivers dan Barron (2010), adalah memastikan bahwa konten media audio visual yang digunakan sesuai dengan standar etika, norma, dan kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru BK harus selektif dalam memilih dan mengevaluasi materi agar tidak terjadi penyimpangan atau konten yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tantangan lain adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan media dengan metode pembelajaran lainnya, serta memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Heinich et al., 2002). Meskipun media audio visual dapat menarik perhatian, namun guru BK harus tetap memfasilitasi diskusi, refleksi, dan kegiatan lain yang mendorong partisipasi siswa secara aktif.

3.3. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual

Untuk mengatasi tantangan dalam penggunaan media audio visual pada layanan bimbingan klasikal, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Menurut Mayer (2021), salah satu strategi kunci adalah merancang multimedia dengan prinsip-prinsip multimedia learning yang tepat, seperti prinsip sinyal, prinsip koherensi, dan prinsip personalisasi, agar penyajian informasi melalui media audio visual dapat optimal. Selain itu, Guan et al. (2020) menyarankan untuk melakukan analisis terhadap karakteristik dan gaya belajar siswa, serta menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan hasil analisis tersebut. Tantangan terkait konten media dapat diatasi dengan melakukan evaluasi dan seleksi materi secara ketat, seperti yang direkomendasikan oleh Ivers dan Baron (2019), untuk memastikan kesesuaian dengan standar etika, norma, dan kurikulum yang berlaku. Dalam menjaga keseimbangan penggunaan media dengan metode pembelajaran lainnya, Smaldino et al. (2022) menganjurkan untuk mengombinasikan media audio visual dengan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan hands-on. Terakhir, untuk memastikan keterlibatan aktif siswa, Heinich et al. (2019) menekankan pentingnya menggunakan media audio visual sebagai alat pendukung, bukan pengganti interaksi langsung antara guru BK dan siswa, serta melibatkan siswa dalam proses refleksi dan evaluasi setelah penggunaan media.

3.4. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi siswa. Menurut Mayer (2021), media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan. Selain itu, Smaldino et al. (2022) menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif. Media ini juga membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Heinich et al., 2019). Lebih lanjut, Guan et al. (2020) menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini memungkinkan semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ivers dan Baron (2019), media audio visual juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyajikan informasi autentik dan up-to-date dari berbagai sumber, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media audio visual yang menggabungkan unsur visual dan auditori mampu menyajikan informasi dan materi terkait motivasi belajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penelitian-penelitian yang diulas menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan klasikal dengan media audio visual seperti video inspiratif, presentasi multimedia, atau film pendek mengalami peningkatan dalam aspek-aspek motivasi belajar seperti minat belajar, ketekunan, dan keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan

teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan auditori dapat diproses secara lebih efektif oleh kognitif manusia. Namun, keberhasilan pendekatan ini juga bergantung pada kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang mengimplementasikan, dan memfasilitasi penggunaan media audio visual secara tepat, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitasnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik ini lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimental atau studi lapangan yang mengukur secara kuantitatif efektivitas penggunaan media audio visual dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, seperti sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi, serta melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio visual, seperti karakteristik siswa, gaya belajar, lingkungan belajar, atau jenis media audio visual yang digunakan. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan media audio visual dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menemukan strategi atau pendekatan yang lebih efektif dalam implementasinya.

5. Ucapan terima kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan. Terima kasih juga kepada Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memfasilitasi dan mendukung proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah memberikan inspirasi untuk judul yang diangkat, serta kepada Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Andriyana, E., Sayekti, S., & Rimayati, E. (2020). Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar Info Articles. *Emphaty Couns: Journal of Guidance and Counseling*, 2 (2), 1-11.
- Farozin, M (2019). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 11(2), 50- 57.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2445-2446.
- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61-75.
- Ismiati, N., Mustakim, Z., Zuhri, S., & Mahmudah, U. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Sdi Islam 01 Ymi Wonopringgo. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60-72. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.322>
- Karnadi, A. P., Suryati, W., & Diswantika, N. (2021). Upaya Guru Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Melalui (Audio Visual) SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 3(1), 1-17.
- Khanifa, A. N., Rakhmawati, D., & Ismah, I. (2020). Pengaruh Bimbingan Klasikal Degan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Konformitas Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5: The Effect Of Classical Counseling Of Visual Audio Media To Develop Positive Conformity Of VIII Grade Students Of SMP Negeri 5. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 16-24.
- Kholisah, S. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini pada Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54- 63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1-8.
- Mayer, Multimedia Learning, USA : Cambridge University Press, 2001.
- Rahmadhita, R. A., & Muryono, S. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 4 Jakarta. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 456-462.

- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Sugilar, H. (2020, March). Multimedia matematika di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 442-451).